

Tokoh sentral liturgi hari ini adalah Yohanes Pembaptis yang berseru di padang gurun: “Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya” (Mrk 1:3), suatu seruan pemenuhan nubuat Yesaya (40:3). Cara yang baik untuk menyambut Tuhan ialah dengan pertobatan, mengupayakan rekonsiliasi dengan Tuhan dan sesama. Inilah pesan yang dikhotbahkan oleh Yohanes. Hal yang terpenting ialah bahwa Yohanes Pembaptis berkhotbah melalui cara hidup, pakaian, kebiasaan makan dan hidup asketiknya. Bagi kita, ia menunjukkan bahwa makna kehidupan tidak akan ditemukan dalam kelimpahan materi tetapi dalam relasi dengan Tuhan. Kesederhanaan hidup dan ketidakterikatan pada kekhawatiran-kekhawatiran yang tidak perlu membebaskan hati demi relasi personal dengan Tuhan. Masuk ke padang gurun, yakni berada bersama dengan Tuhan, adalah langkah awal untuk bertobat. Hal itu berarti menempatkan diri dalam situasi, di mana Allah dapat dengan mudah menjangkau kita, serta meratakan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku-perilaku tidak baik yang menghalangi Tuhan untuk menjangkau kita.

Kita mengakui Yohanes Pembaptis sebagai utusan yang menerapkan nubuat-nubuat Perjanjian Lama kepada Yesus. Ia adalah seorang pendoa dan oleh karena itu ia dekat dengan Tuhan dan dituntun oleh keheningan dan kesendirian serta menjalani hidup yang sederhana. Dari dia kita memetik pelajaran-pelajaran yang baik dalam cara kita mempersiapkan kedatangan Tuhan. Perlulah kita membuka diri kepada Tuhan dalam doa, keheningan, kesendirian dan kesederhanaan hidup. Dalam masa khusus ini Gereja menyampaikan kepada kita undangan Yohanes Pembaptis untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa kita sebagai persiapan akan kedatangan Tuhan. Ini adalah kesempatan untuk menemukan kembali ketergantungan kita sepenuhnya kepada Tuhan. Ketika kita menyadari hal ini dan memberi ruang bagi Allah dalam kehidupan, maka kita ada dalam jalur untuk pertobatan yang benar; ini berarti merubah diri kita secara penuh dan melihat peristiwa-peristiwa hidup atas cara yang sama sekali baru. Demikian, tindakan-tindakan kita akan berubah sebagai hasil dari cara baru kita memandang hal-hal sekitar kita. (JM).

Catatan Pribadi:



Orang tidak dapat percaya akan Yesus Kristus, tanpa berpartisipasi pada Roh-Nya: Roh Kudus menyatakan kepada manusia, siapa Yesus. "Tidak seorang pun dapat mengaku: `Yesus adalah Tuhan selain oleh Roh Kudus" (1 Kor 12:3). "Roh Allah itu menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah ... Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah" (1 Kor 2:10-11). Hanya Allah yang mengenal Allah secara menyeluruh. Kita percaya akan Roh Kudus karena Ia Allah. Gereja mengakui tanpa henti-hentinya imannya akan satu Allah, Bapa, Putera dan Roh Kudus.

~ (Katekismus Gereja Katolik, No. 152) ~